

Buku :

Abdillah, Ubed. (2002). *Politik Identitas Etnis. Pergulatan Tanda Tanpa Identitas*. Magelang: Indonesia Tera.

Arifia, Gadis, (2003), *Filsafat Berperspektif Feminis*. Yayasan Jurnal Perempuan, Jakarta

Bagir, Zainal Abidin. (2011). *Pluralisme Kewarganegaraan, Arah Baru Politik Keragaman Di Indonesia*. Bandung-Yogyakarta : Mizan dan CRCS.

Budiarjo, Miriam. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum

Carlson, N. R.; Heth, C. D. (2009). *Psychology: the Science of Behaviour* (edisi ke-4th)

Hamid, Abdul (2017). *Studi Ilmu Politik Sebuah Pengantar*. Serang: Untirta Press.

Hermawan, Asep. (Tanpa tahun). *Penelitian Bisnis-Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT.Grasindo.

Mantra, Ida Bagus. (2004). *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Pustaka Pelajar.

Morrow, D. F.; Messinger, (2006).L. *Sexual Orientation and Gender Expression in Social Work Practice*. Columbia University Press

Tong, Rosemarie Putnam, (2008), *Feminist Thought*. Jalasutra, Yogyakarta

Santrock (2003) John W. Adolescence. *Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga

Jurnal :

Hana Farida, *MENEROPONG GENDER MELALUI KACAMATA GENDERLES: SEBUAH PEMBACAAN BUTLERIAN TERHADAP ANCILLARY JUSTICE KARYA ANN LECKIE*, Alumni Universitas Gadjah Mada, Jurnal Poetika Vol. IV No. 1

Siti, Aminah. 2012. Gender, Politik, Dan Patriarki Kapitalisme dalam Perspektif Feminis Sosialis. Jurnal Politik Indonesia, Vol 1 No,2.

Muhammad, Habibi. 2017. Analisis Politik Identitas Di Indonesia. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda.

Juhana, Nasrudin. Ahmad, Ali, Nurdin. 2017. Politik Identitas Dan Representasi Politik (Studi Kasus pada Pilkada DKI Periode 2018-2022). UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Rahmawati, 2004, *Persepsi Remaja Tentang Maskulin dan Feminim Dilihat dari beberapa Latar Belakangnya*, Skripsi jurusan Pendidikan dan Bimbingan UPI Bandung.

Trisakti Handayani & Sugiarti. 2002, Konsep dan Teknik Penelitian Gender. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.

Andi, Yakub. 2019, Dinamika politik bugis sulawesi selatan: kesinambungan dan perubahan terhadap politik desentralisasi. Malaysia: Disertasi Universitas Utara Malaysia.

Internet :

Wikipedia.*Identitas Gender*. (Online).

https://id.wikipedia.org/wiki/Identitas_gender, Diakses pada 27 Januari 2020).

LAMPIRAN

1. PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan	Pernyataan
Bagaimana Ibu melihat proses Pilkada saat ini?	Bagi saya Pilkada mamuju ini adalah peluang terbaik bagi saya untuk ikut berkompetisi. Ada beberapa alasan: Pertama, calon yang maju hanya ada 2, atau head to head. Berdasarkan teori dan analisis berbagai survei, petahana mudah dikalahkan jika hanya ada 1 penantang. Kedua, Petahana bagi kami tidak memiliki prestasi selama pemerintahan 2015-2020. Ketiga, Kami memiliki koalisi dan tim yang solid terdiri dari 35 tim relawan dan 10 parpol koalisi.
Bagaimana kesiapan Ibu untuk maju di Pilkada ini?	Alhamdulillah persiapan dari sisi perencanaan dimulai dari modal survei awal elektabilitas yang tidak terlalu rendah. Kesiapan desain pemenangan yang dirancang oleh tim koalisi serta kesiapan finansial untuk menggerakkan tim dilapangan.
Apa-apa saja proyeksi Ibu kedepannya untuk Kab. Mamuju?	Mamuju yang terdiri dari 11 Kecamatan, 101 Desa dan kelurahan serta 293.000 penduduk merupakan aset utama untuk dipimpin. Saat ini mengalami banyak masalah terutama sektor

	layanan dasar pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Berdasar pada masalah ini saya dan tim menginginkan Mamuju menjadi lebih baik yang kami kemas dalam tawaran Mamuju KEREN. Mamuju KEREN adalah visi yang akan kami wujudkan, ini mimpi atau proyeksi kami.
Bagaimana strategi Ibu untuk masyarakat ingin memilih Ibu?	Pertama, memahami masalah mereka, apa sebenarnya yang menjadi kebutuhan mereka. Kedua, kami menawarkan solusi atau jalan keluar terhadap masalah tersebut dengan program unggulan yang akan kami jalankan jika terpilih. Ketiga, membangun jaringan yang luas dan terstruktur melibatkan parpol dan tim relawan yang terbentuk.
Apa saja kendala yang masih dihadapi saat ini terkhususnya Ibu sebagai perempuan pertama yang maju sebagai calon dan satu-satunya penantang untuk petahana?	Saya kira luas wilayah dan jangkauan yang masih terbatas Mamuju ini menjadi kendala utama. Sebagian besar wilayah masih belum tersambung komunikasi dan transportasi yang baik, Itu pertama. Sebab saya butuh hadir ditengah mereka dan mendengarkan keluhan

	kesah masyarakat. Kendala lainnya, pengaturan waktu dan aturan kampanye di tengah covid. Banyak aturan yang harus dipatuhi selain soal administrasi juga teknis pertemuan yang dibatasi. Jika biasanya kampanye Pilkada bisa menghadirkan 5000 orang konstituen sekali titik, nah ini kita dibatasi hanya 50 orang per titik. Tentunya ini menjadi kendala teknis. Tapi saya menikmati cara ini, sebab dengan seperti ini saya dapat hadir di banyak tempat melihat langsung kondisi real masyarakat.
Bagaimana Ibu melihat penerimaan masyarakat terhadap calon Bupati perempuan?	Tidak ada masalah, masyarakat melihat bukan soal perempuan atau laki-laki, tapi lebih kepada siapa yang mampu memimpin dan memiliki kapasitas. Masyarakat lebih cerdas dan melihat siapa yang peduli dan siapa yang abai. Masyarakat tidak lagi terprovokasi dengan issue pembatasan gender. Ini peluang siapa yang memiliki kapasitas memimpin dan memiliki resources (syarat-syarat keterpilihan) untuk terpilih.

Apa harapan untuk Mamuju kedepan apabila Ibu terpilih menjadi Bupati?	Saya ingin melihat Mamuju yang KEREN, Mamuju yang maju dalam bidang ekonomi dan terpelihara budaya mereka. Mamuju yang masyarakatnya agamais dan hidup rukun antar pemeluk agama lain. Mamuju yang peduli pada generasi Milenial dan terus mempersiapkan untuk berpacu dalam bidang pendidikan dan teknologi. Seluruhnya itu adalah dalam mimpi kami. Mamuju KEREN.
---	---

Hasil wawancara bersama calon Bupati perempuan (Sutinah Suhardi)

Pertanyaan	Peernyataan
Bagaimana Anda melihat kondisi politik saat ini di Mamuju?	Politik hari ini sebaiknya dipandang sesuai kaidah teorinya. Minimal dalam 2 pendekatan suprastruktur dan infrastruktur politik. Di dunia perpolitikan, kedua hal itu berperan dan saling berkaitan, keduanya bersinergi untuk menghasilkan produk-produk politik berupa kebijakan yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Namun di negara ini suprastruktur politiknya begitu kuat, tapi infrastruktur politiknya tidak terbangun, bahkan nyaris terlupakan. Kaitannya dengan Pilkada,

	misalnya setelah diadakannya Bawaslu sebagai lembaga definitif efektifitas pengawasan Pilkada lebih kuat daripada sebelumnya, betapun masih ada kelemahan yang mesti diperbaiki. Dilingkup infrastruktur politik, kaderisasi partai tak berjalan sebagaimana mestinya, banyak hal yang menyebabkan ini.
Bagaimana pendapat Anda mengenai calon perempuan pada Pilkada Kabupaten Mamuju saat ini?	Pendapat saya mengenai calon perempuan di kontestasi Pilkada justru mendorong masifikasi peran perempuan dalam pembentukan kebijakan publik, sebab sebagaimana yang kita ketahui peranan perempuan dalam politik masih sangat minim. Misalnya hasil pileg tahun 2019 di tingkat DPR RI hanya mencapai 17.32% atau 97 perempuan dalam 560 anggota yang menduduki jabatan legislatif, yang dimana hasil tersebut masih jauh dibandingkan dengan tingkat keterwakilan laki-laki sehingga peranan perempuan dalam pembuatan kebijakan masih sangat minim.
Apa preferensi Anda dalam memilih calon kepala daerah?	Preferensi saya dalam memilih kepala daerah adalah melihat fakta mutakhir daerah dan

	menelaah visi misi seluruh kandidat, untuk melihat kontekstualisasi antara visi misi kandidat dengan kondisi mutakhir daerah.
Apakah kultur mempengaruhi preferensi Anda dalam memilih?	Kultur tidak memberikan pengaruh dalam preferensi saya dalam memilih calon kepala daerah, selama apa yang ditawarkan menurut saya baik.
Apa harapan Anda kepada calon Bupati yang nantinya akan terpilih?	Harapan saya, semoga bupati terpilih tak hanya menjadi pemimpin saja, tapi juga menjadi suri teladan untuk masyarakat. Karena dengan demikian ketika pemimpin menjadi teladan, sangat kecil kemungkinannya untuk melakukan penyimpangan dalam menjalankan tugasnya.

Hasil wawancara bersama Hairil Amri (Founder Cerita Demokrasi)

Pertanyaan	Pernyataan
Bagaimana bapak melihat kondisi politik di Mamuju saat ini?	Kondisi politik di Mamuju semakin dewasa dan modern walau tetap ada polarisasi. Itu tidak bisa dipungkiri sebab saat pilkada ini hanya ada 2 calon. Tapi Pilkada ini membuat sisi lain perpolitikan di Mamuju semakin dinamis

	ditandai dengan majunya kandidat perempuan dan menantang petahana.
Bagaimana bapak melihat sosok perempuan yang maju sebagai calon kepala daerah?	Tidak ada masalah, sebab di masyarakat saat ini yang dibutuhkan siapa yang peduli dan abai, bukan laki-laki atau perempuan.
Apa preferensi bapak dalam memilih seorang calon kepala daerah?	Dia mesti yang paham Mamuju secara geografis, tahu kondisi sosial budaya dan memahami kultur Mamuju sebagai Indonesia mini. Calon tersebut hendaknya memiliki kapasitas memimpin dan juga memiliki syarat-syarat keterpilihan.
Menurut Anda apakah kultur bisa mempengaruhi preferensi bapak dalam memilih?	Ya, ada pengaruh tapi hanya hingga 20%
Bagaimana bapak melihat penerimaan masyarakat terhadap calon Bupati perempuan?	Masyarakat Mamuju yang multikultural tidak mempersoalkan calon pemimpin perempuan, walau ada segelintir orang yang masih belum mau menerima kepemimpinan perempuan tapi itu tidak mempengaruhi keterpilihan atau tidak menjadi faktor penentu.
Apa harapan bapak untuk calon Bupati yang akan datang?	Saya berharap pemimpin yang akan datang adalah pemimpin pemikul beban. Ia yang tahu

	situasi kondisi masyarakat, hadir ditengah persoalan dan mamu menghadirkan solusi.
--	--

Hasil wawancara bersama dengan Reza Morunga (Ketua Tim Pemenangan Tina-Ado).

Pertanyaan	Pernyataan
Bagaimana Anda melihat situasi politik saat ini di Mamuju?	Saya melihat situasi politik saat ini sangat dinamis dan masih sangat sulit untuk ditebak, karena dengan melihat pada kejadian kemarin perihal surat rekomendasi dari Partai PAN yang awalnya berada di petahana namun berganti kepada pihak Tina-Ado, sehingga membuat kontsalasi politik saat ini berubah.
Bagaimana Anda melihat kedua calon Bupati saat ini?	Masing-masing calon memiliki kekurangan dan kelebihanannya masing-masing, pada petahana tentunya ada hal yang bisa diperlihatkan perihal hasil kerja yang telah ia lakukan selama menjabat pada periode saat ini, sedangkan pada pihak penantang masyarakat masih belum bisa melihat secara real apa saja yang telah ia kerjakan sehingga saya anggap masih kurang bisa meyakinkan.

Bagaimana pendapat Anda tentang calon Bupati perempuan saat ini?	Pendapat saya hal ini sangat baik dan patut diapresiasi karena ini artinya saat ini tidak ada lagi batasan-batasan atau anggapan bahwa hanya laki-laki yang bisa untuk maju menjadi pemimpin, buktinya pada saat ini bahwa ada juga seorang perempuan yang mencalonkan dirinya untuk ikut berpartisipasi pada Pilkada ini.
Apa preferensi Anda dalam memilih seorang pemimpin?	Preferensi saya dalam memilih pemimpin tentunya harus yang memiliki perilaku baik dan bisa dipercaya, serta diyakini ia mampu dan memiliki kapasitas untuk memimpin Kabupaten Mamuju kedepan.
Apakah kultur bisa mempengaruhi preferensi Anda dalam memilih?	Saya rasa tidak.
Apa harapan Anda terhadap calon pemimpin yang akan datang?	Saya berharap ia bisa membawa Mamuju kearah yang lebih baik sehingga daerah kita ini bisa lebih maju lagi dan bisa bersaing dengan daerah-daerah lainnya yang ada di Indonesia.

Hasil wawancara bersama Yusril (Warga Kecamatan. Mamuju)

Pertanyaan	Pernyataan
Bagaimana Anda melihat kondisi politik di Mamuju saat ini?	Saat ini di Mamuju saya menilai kekuatan petahana masih sedikit lebih diatas daripada pasangan Tina-Ado, tapi hal ini tentu menjadi hal yang perlu diperhatikan bagi petahana karena hal ini menurut saya sangat riskan apalagi saya melihat saat ini pasangan Tina-Ado sangat gencar melakukan kunjungan-kunjungan ke setiap daerah hingga pelosok desa.
Apa pandangan Anda terhadap majunya seorang calon Bupati perempuan?	Pandangan saya hal ini sah-sah saja, karena Undang-undang yang berlaku di Indonesia juga kan menjamin setiap warga negaranay berhak dipilih dan memilih tanpa ada batasan jenis kelamin, sehingga menurut saya hal ini wajar saja.
Apa preferensi Anda dalam memilih calon pemimpin?	Saya lebih melihat kepada visi, misi, serta program kerja yang ditawarkan dan juga latar belakang yang ia miliki.
Apakah kultur bisa mempengaruhi preferensi pilihan Anda?	Kalau untuk saya sendiri mungkin tidak memberikan pengaruh, hal itu mungkin hanya

	kepada orang-orang yang lebih tua atau yang lebih berpemikiran tertutup akan hal-hal baru.
Apa harapan Anda untuk calon Bupati yang akan datang?	Saya berharap tentunya untuk hal-hal yang baik yang ia bisa bawa kepada daerah kita tercinta ini karena tentu semua orang mau daerahnya menjadi maju.

Hasil wawancara bersama Reski (Warga Kec. Simboro)

Pertanyaan	Pernyataan
Bagaimana anda melihat kondisi politik saat ini?	Yah seperti biasanya kalau hanya ada 2 saja calon yang maju pasti kondisinya lebih panas karena cumin aka nada 2 kubu yang saling menyerang, beda halnya kalau lebih dari 2 calon karena kalau lebih dari 2 calon biasanya ada yang jadi penengan dan akan beda kondisinya.
Bagaimana anda melihat dengan majunya seorang perempuan untuk menjadi seorang pemimpin?	Kalau saya ya dek, pemimpin perempuan itu ada kekurangannya. Kekurangan pemimpin perempuan adalah tanggung jawab mereka sebagai perempuan dan sebagai istri dan ibu, yang sebenarnya sudah cukup berat untuk dilakukan secara bersamaan. Keduanya merupakan tanggung jawab yang berat dan tidak bisa ditinggalkan, sebagai seorang ibu di

	rumah saja tanggung jawabnya sudah berat, bagaimana kalau ditambah lagi bebannya untuk jadi seorang pemimpin, karena menjadi seorang pemimpin kita akan menahkodai seluruh masyarakat yang berada di 1 Kabupaten, jadi menurut saya untuk menjadi pemimpin sebaiknya cukup laki-laki saja.
Seandainya pemilihan dilaksanakan hari ini, kemungkinan siapa yang bapak pilih dan apa alasannya kenapa bapak pilih calon tersebut?	Kemungkinan saya akan memilih pasangan 02, kenapa? Karena saya rasa itu tadi, untuk jadi pemimpin cukup laki-laki saja, perempuan mungkin cukup menjadi seorang Ibu saja, walaupun ingin berkarir mungkin bukan sebagai kepala daerah.
Apakah kultur bisa mempengaruhi pilihan bapak?	Masyarakat kita kan mayoritas bersuku Mandar, yang dimana Mandar itu kental dengan ajaran Islam Imam Lapeo, jadi kalau kita lihat dari pandangan itu bisa saja ada pengaruhnya, tapi kalau saya lihat secara masyarakat umum di saat ini, sepertinya pengaruhnya tidak besar apalagi kan yang maju ini semuanya merupakan Putra dan Putri asli Mamuju.

Apa harapan bapak untuk calon Bupati yang terpilih nantinya?	Harapan saya tentunya bisa membawa Mamuju kearah yang lebih baik dari segala bidang terutama Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi.
---	--

Hasil wawancara Bersama Bapak Syarif (Warga Kec. Mamuju, Kelurahan Binanga).

2. DOKUMENTASI



Dokumentasi bersama Hairil Amri (Founder Cerita Demokrasi)



Dokumentasi sosialisasi calon Bupati perempuan bersama masyarakat kecamatan Mamuju

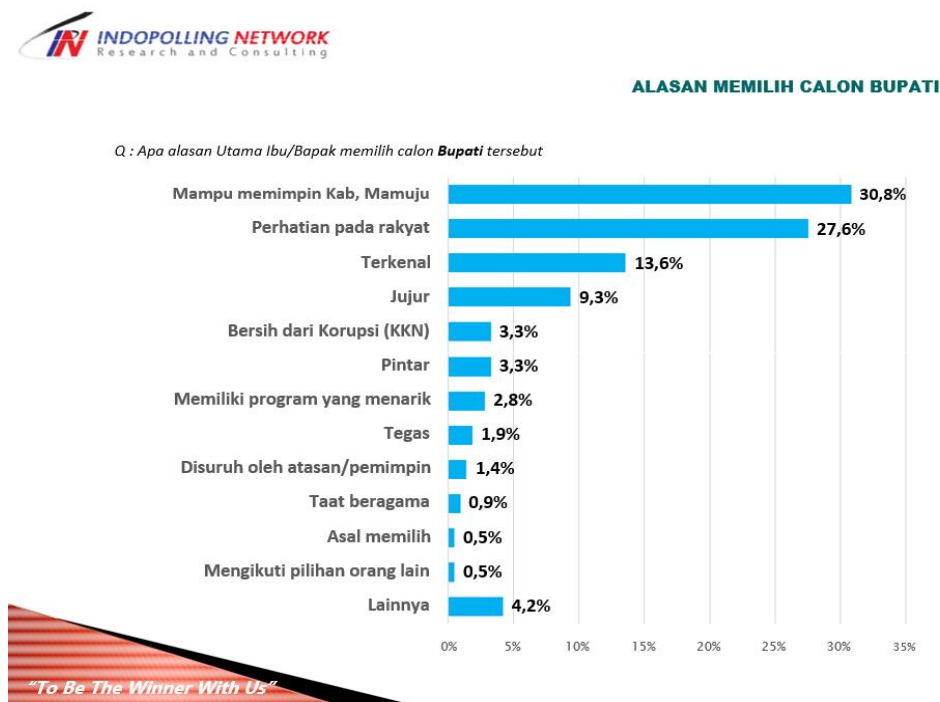
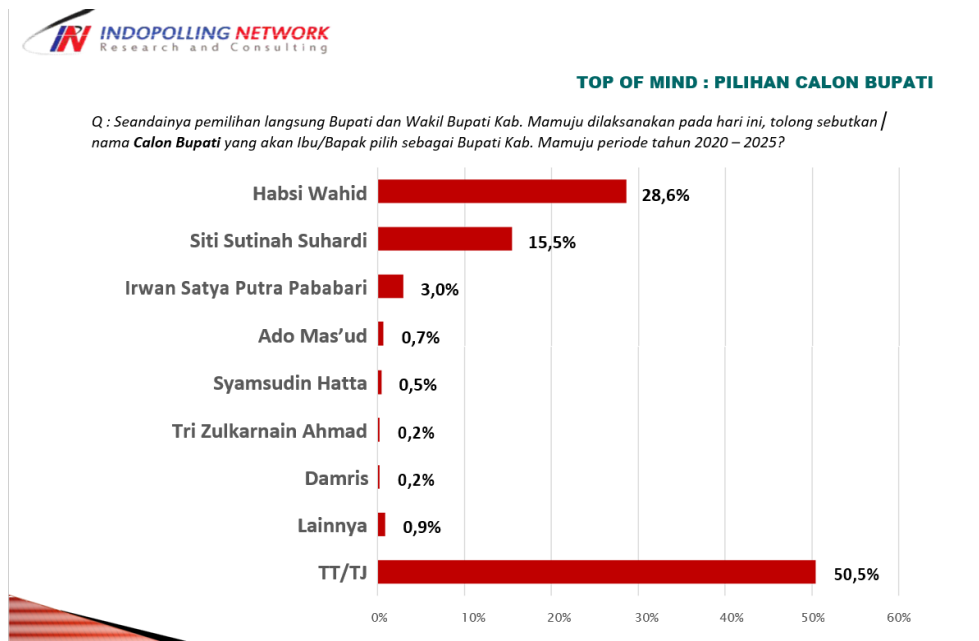


Dokumentasi sosialisasi calon Bupati perempuan bersama masyarakat kecamatan Simboro



Dokumentasi bersama calon Bupati perempuan Kabupaten Mamuju (Sutina Suhardi)

3. DATA SEKUNDER



18

(Hasil survei oleh Indopolling network research & consulting terkait elektabilitas calon Bupati Kabupaten Mamuju Tahun 2020)